

KASIH KARUNIA TUHAN DAN PEMBERIAN



Kisah Para Rasul 20:1

Pada waktu Paulus memutuskan untuk pergi dari Efesus ke Yerusalem, dia memutuskan untuk pergi ke distrik Yunani di Makedonia. Dan kalau anda melihat peta daerah itu, anda bisa melihat bahwa daerah itu berlawanan arah dengan perjalanan ke Yerusalem.

Menurut anda, kenapa dia pergi ke Makedonia? Alasan Paulus pergi kesana adalah untuk meminta persembahan untuk orang-orang Kristen di Jerusalem yang sangat miskin karena mereka sering sekali dianiaya.

Dan pada waktu Paulus berada di Makedonia, dia menulis buku 2 Korintus, dan kalau anda mempelajari buku ini anda akan menemukan bahwa Paulus menulis dua bab tentang pemberian.

Sementara kita mempelajari apa yang dilakukan gereja jaman dulu, sangat penting bahwa kita juga belajar bagaimana mereka memberi dan apa motivasi mereka.

Di dalam buku Roma, Paulus menulis: “Tetapi sekarang aku sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk mengantarkan bantuan kepada orang-orang kudus. Sebab Makedonia dan Akhaya telah mengambil keputusan untuk menyumbangkan sesuatu kepada orang-orang miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem.” (Roma 15:25-26)

Mereka senang melakukan itu, dan sesungguhnya mereka berhutang budi. Karena kalau bangsa-bangsa lain telah ikut percaya dengan berkat spirituil orang-orang Yahudi, maka mereka berhutang kepada orang-orang Yahudi untuk membagi berkat materiil dengan mereka.

“Apabila aku sudah menunaikan tugas itu dan sudah menyerahkan hasil usaha bangsa-bangsa lain itu kepada mereka, aku akan berangkat ke Spanyol melalui kota kamu.” (Roma 15:28)

Hal pertama yang perlu kita pelajari adalah adanya hubungan yang tak terpisahkan antara memberi dan mengasihi. Rasul Yohanes mengatakannya dengan baik sekali dalam 1 Yohanes 3:16-18, “Demikianlah kita mengetahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.”

“Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Tuhan dapat

tetap di dalam dirinya? Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.”

Rasul Paulus telah memohon kepada gereja-gereja di Makedonia untuk membantu orang-orang percaya di dekat Yudea yang benar-benar membutuhkan. Sebagai jawaban dari permohonannya itu, gereja-gereja Makedonia memberi dengan murah hati.

2 Korintus 8:2 memberitahukan kepada kita bahwa mereka memberi dalam kesusahan dan kemiskinan yang luar biasa. Pemerintah Roma telah menjarah sebagian besar dari uang dan barang miliknya. Namun demikian, dengan bebas mereka memberi untuk pekerjaan Tuhan.

Dalam ayat 1, Paulus menulis: “SAUDARA-SAUDARA, KAMI HENDAK MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMU TENTANG KASIH KARUNIA YANG DIANUGERAHKAN KEPADA JEMAAT-JEMAAT DI MAKEDONIA.” Kasih karunia yang dibicarakan Paulus adalah kasih karunia memberi. Kasih karunia Tuhan telah dilimpahkan kepada mereka dan mereka menjawabnya dengan memberi. Itulah makna dari bagian Kitab Suci ini.

Ini semua mengenai kasih karunia memberi dari awal sampai akhir. Sesungguhnya, kata Yunani dari “kasih karunia” timbul lima kali dalam ke-sembilan ayat ini. Ini tidak dapat dihindari; diberkati Tuhan kita memberi kepada pekerjaan Tuhan dengan bersuka cita.”

Orang-orang Makedonia sangat miskin. Kata Yunani yang dipakai untuk miskin adalah kata yang sangat menarik. Kata itu adalah “bathos”, yang berarti “dalam”.

Kata itu kita dapatkan dari “bathysphere”, kapal yang menyelam untuk menjelajahi dasar laut. Orang-orang Makedonia berada di dasar. Mereka sangat miskin.

Mereka juga berada di dalam pencobaan yang paling berat. Pemikiran secara harfiah adalah bahwa mereka sedang dihancurkan oleh kehidupan. Mereka disiksa oleh adat istiadatnya sebagai akibat dari ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Kristus.

Namun demikian ayat 2 mengatakan, “SUKACITA MEREKA MELUAP DAN MESKIPUN MEREKA SANGAT MISKIN, NAMUN MEREKA KAYA DALAM KEMURAHAN.” Tidak ada penjelasan lain dari kemurahan mereka melainkan kasih karunia Tuhan.

Mereka yang telah mengalami kasih karunia Tuhan yang luar biasa, kasih-Nya, pengampunan-Nya, penerimaan-Nya, kehadiran-Nya dan pengharapan-Nya membalas ini semua dengan memberi kembali.

Keprihatinan Tuhan yang utama bukanlah jumlah yang kita berikan. Dia lebih memperhatikan berapa sisa yang kita miliki. Tidak ada yang lebih jelas mengenai ini daripada Markus 12:41-44.

“Pada suatu kali Yesus duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu. Banyak orang kaya memberi jumlah yang besar.”

*“Lalu datanglah seorang janda yang miskin dan ia memasukkan dua peser, yaitu satu duit.” Maka dipanggil-Nya murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: **“AKU BERKATA KEPADAMU, SESUNGGUHNYA JANDA MISKIN INI MEMBERI LEBIH BANYAK DARI APDA SEMUA ORANG YANG MEMASUKKAN UANG KE DALAM PETI PERSEMBAHAN.”***

*Karena, **“MEREKA SEMUA MEMBERI DARI KELIMPAHANNYA, TETAPI JANDA INI MEMBERI DARI KEKURANGANNYA.”** Ternyata, janda itu memberi semua yang ada pada dirinya, yaitu seluruh nafkahnya; dan dia tidak mempunyai apapun lagi. Dia percaya bahwa Tuhan akan menyediakan semua kebutuhannya.*

Kita diperintahkan berulang kali di dalam Kitab Suci untuk memberi waktu, bakat, dan keuangan kita untuk pelayanan dengan murah hati.

Kita diciptakan sedemikian rupa sehingga kita bisa mengalami pemenuhan, kepuasan dan arti hidup hanya pada saat kita melihat di luar diri kita dan mempelajari manfaat sesungguhnya dari memberi. Orang yang mementingkan diri sendiri, pelit dan egosentris tidak mengalami berkat kehidupan yang terbaik.

Kita diciptakan sedemikian rupa sehingga kita mengalami kesempurnaan hidup hanya setelah kita mengetahui kesukacitaan memberi. Begitulah Tuhan menciptakan kita.

Dr. Gordon Allport mengatakan bahwa, “untuk benar-benar hidup dan berkembang, seseorang harus bergerak melewati pemenuhan diri.” Bertindak dengan egosentris, mementingkan diri sendiri dan pelit hanya akan merusak hidup anda.

Howard Hughes benar-benar mengilustrasikan kebenaran dari kitab suci ini. Pada waktu dia masih muda, dia seorang laki-laki yang suka main perempuan, dengan kegemaran akan kepuasan dan selalu “enggan memberi.”

Dia menjadi semakin tua dan setelah dia merubah warisan menjadi kekayaan yang luar biasa, dia mulai menjadi semakin pelit. Dia pelit, mementingkan diri sendiri dan egosentris. Akhirnya, dia meninggal sebagai seorang pertapa yang tanpa harapan dan sengsara.

Berbeda sekali dengan Hughes adalah George Mueller yang, seperti Hughes, mewariskan kekayaan, tetapi membuat pola sepanjang hidupnya untuk memberi dengan murah hati. Kehidupannya berciri melayani kebutuhan orang lain.

Dia tidak pelit, mementingkan diri sendiri atau egosentris. Dia meluangkan waktu dan kekayaannya untuk merawat beribu-ribu yatim piatu di London pada waktu perang. Kehidupannya dipenuhi kesukacitaan, pemenuhan, arti, maksud dan kepuasan hati.

Memberi membawa kita kepada kehidupan itu sendiri. Itulah sebab mengapa seseorang pernah mengatakan dengan tepat bahwa, “Kita menjalani kehidupan berdasarkan apa yang kita dapatkan. Kita hidup berdasarkan apa yang kita beri.”

Mengumpulkan kekayaan, mendapatkan posisi dan menimbun harta benda tidak menghasilkan kehidupan yang penuh arti, penuh dan memuaskan.

Hanya dengan memberi diri, waktu dan uang kitalah maka kita akan mengalami hal-hal tentang hidup yang tak dapat diraba, yang akan membuat hidup berguna. Pantas saja Tuhan memerintahkan kepada kita untuk meluangkan waktu, bakat dan keuangan kita dengan murah hati. Itu semua untuk kebaikan kita sendiri!

Yesus banyak membicarakan soal keuangan. Enambelas dari ke-tiga puluh delapan perumpamaannya berhubungan dengan bagaimana mengurus uang dan harta benda.

Dalam Ajaran Tuhan, satu dari sepuluh ayat (total 288) berhubungan langsung dengan masalah uang. Kitab Suci menawarkan 500 ayat tentang doa, kurang dari 500 ayat tentang keyakinan, tetapi lebih dari 2,000 ayat tentang uang dan harta benda.

Bagaimana kita menggunakan uang kita memperlihatkan banyak tentang kita dan hubungan kita dengan Tuhan. Kalau anda pernah mengalami kasih karunia Tuhan dalam hidup anda melalui Kristus, maka anda tidak hanya ingin memberikan waktu dan bakat anda kepada Tuhan, tetapi juga uang anda.

Dengan pernah mengalami pengampunan Tuhan, penerimaan-Nya dan kasih-Nya, kita ingin melakukan apapun yang kita bisa, agar supaya orang lain juga dapat mengalami hidup baru dalam Kristus. Mereka yang ingin mengetahui kasih karunia Tuhan perlu memberikan keuangannya kepada pekerjaan Tuhan.

Apa yang kita berikan kepada Tuhan sebenarnya dimiliki-Nya sejak awal. Mazmur 24:1 mengatakan, “TUHANLAH YANG EMPUNYA BUMI SERTA SEGALA ISINYA.”

Dalam Ayub 41:1 Tuhan mengatakan kepada Ayub, “APA YANG ADA DI SELURUH KOLONG LANGIT ADALAH KEPUNYAAN-KU.”

Dalam Hagai 2:8 Tuhan mengumumkan bahwa, “KEPUNYAAN-KU-LAH PERAK DAN KEPUNYAAN-KU-LAH EMAS...”

Apapun yang kita miliki diberikan kepada kita sebagai hutang. Kita hanya pelayan. Tuhan mengharapka agar kita memberikan sebagian dari apa yang telah Dia berikan kepada kita untuk pekerjaan Kerajaan-Nya.

Dan pada suatu hari, Tuhan akan menyuruh kita bertanggungjawab.

Pada saat pengikut Tuhan, yang dimotivasi oleh kasih karunia-Nya yang luar biasa, memberikan waktu, bakat dan keuangannya, maka pekerjaan Tuhan dapat dilakukan.

Gereja dapat melakukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan. Ajaran Tuhan dinyatakan, dan manusia mulai belajar tentang Yesus. Mereka menghadap diri-Nya untuk pengampunan dan kehidupan yang kekal.

Mereka mengalami lahir baru dalam Kristus dan menemukan tujuan hidup. Gelandangan, mereka yang kelaparan dan sakit menjadi sasaran keprihatinan kita.

Pada saat pengikut Tuhan memberi sebagaimana seharusnya, kebutuhan orang-orang miskin dapat dipenuhi. Mereka menyadari bahwa Tuhan benar-benar peduli kepada mereka dan bahwa Dia mendatangi mereka melalui kemurahan pengikut-Nya.

Soal memberi, Max Lucado sangat benar waktu dia mengatakan, “Anda tidak memberi untuk kepentingan Tuhan. Anda memberi untuk kepentingan anda sendiri.”

Memberi adalah untuk kebaikan anda sendiri. Lukas 6:30 mengatakan, “BERILAH DAN KAMU AKAN DIBERI...” Ini merupakan kebenaran pokok dari hidup dan bagian yang diulang terus menerus dalam Kitab Suci.

Melalui rasul Maleakhi (3:10), Tuhan mengatakan, “Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.”

Pada saat kita memberi dengan setia, Tuhan memberkati kita dengan memenuhi semua kebutuhan kita dengan berkelimpahan. Amsal 3:9 mengatakan, “Muliakan Tuhan dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah.” Janji yang luar biasa!

Kalau anda mengutamakan Tuhan dalam keuangan anda, Dia berjanji akan memenuhi semua kebutuhanmu. Anda tidak perlu khawatir mengenai masa depan.

Memberi dengan sesungguhnya bagi pemercaya Makedonia dimulai setelah mereka menyerahkan diri kepada Tuhan. 2 Korintus 8:5 mengatakan, “Mereka memberikan diri mereka, pertama-tama kepada Tuhan.”

Karena telah memberikan diri mereka pertama-tama kepada Tuhan, mereka tidak dapat menahan memberikan sumber penghasilan mereka dengan murah hati. “Kasih karunia Tuhan telah memasuki kehidupannya.”

Mereka mengembalikan hidup mereka kepada Tuhan, dan setelah itu mereka menyerahkan diri mereka kepada pelayanan Kerajaan dengan sedapat mungkin memberi dari keuangan mereka.

Menyerahkan diri kepada Tuhan penting sekali. “Tuhan Yesus bisa menerima persembahan kita walaupun hati kita masih jauh dari Dia, tetapi kalau hati kita penuh dengan Dia, pasti keuangan akan keluar dengan sendirinya.”

Kalau kita sungguh-sungguh menyerahkan diri kepada Tuhan, dengan sukacita kita memberi untuk mendukung pekerjaan-Nya dalam dunia penuh dosa ini. Karena, seperti dinyatakan Kitab Suci, “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.” (Matius 6:21).

Dalam 1 Korintus 16:2 kita diperintahkan, “Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing – sesuai dengan apa yang kamu peroleh – menyisihkan sesuatu.”

Cara terbaik memulai ini adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan anda setiap minggu. Kalau ini sesuatu yang baru bagi anda atau kalau anda mempunyai hutang yang banyak sekali, anda dapat memulainya dengan persentase yang kecil, misalnya 2% atau 5%.

Selanjutnya, dengan berkat Tuhan dan setelah anda merapihkan masalah keuangan anda, anda dapat menambah persentase itu. Sambil belajar percaya kepada Tuhan untuk memenuhi semua kebutuhan anda, anda mulai menyadari bahwa kebutuhan anda terpenuhi.

Setelah itu dengan berjalannya waktu, anda dapat menambah pemberian anda kepada pekerjaan-Nya. Ini merupakan satu bagian dimana Kitab Suci mempersilahkan kita menguji Tuhan.

Kalau kita mengutamakan Dia dalam keuangan kita, seperti yang dikatakan Malaekhi, Dia akan, “membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.”

Pada tahun 1815, Napoleon dikalahkan dalam pertempuran Waterloo, dan pahlawan pertempuran itu adalah Duke of Wellington. Penulis biografi duke itu yang terbaru mengaku mempunyai keuntungan diatas penulis biografi terdahulu.

Keuntungannya adalah bahwa dia telah menemukan laporan buku besar yang sudah tua, yang menunjukkan bagaimana duke itu menghabiskan uangnya. Itu, menurut penulis biografi itu, petunjuk yang jauh lebih baik tentang apa yang menurut duke itu penting dibandingkan membaca surat-suratnya atau pidatonya.

Dapatkah anda bayangkan itu? Seandainya seseorang menulis biografi anda berdasarkan buku cek anda, kira-kira apa yang akan diketahui tentang anda, tentang kesetiaan anda, tentang apa yang anda titikberatkan, dan mengenai siapa yang anda layani. Apa yang akan dikatakannya tentang hubungan anda dengan Tuhan?

Bahkan gereja jaman dulu sangat murah hati melebihi perhitungan. Setelah menjelaskan kemurahan hatinya yang legendaries, Kisah Para Rasul 4:33 menceritakan kepada kita

mengapa mereka begitu murah hati. Dikatakannya, “Mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah.”

Itulah: kasih karunia! Itulah motivasi untuk memberi. Kristus memberikan dirinya bagi kita. Kita menerima kasih karunia-Nya. Dan kita menyerahkan kembali diri kita kepada-Nya.

Kita menyerahkan diri kita untuk membantu yang lain. Dengan bersuka cita, kita memberikan bakat, waktu dan keuangan kita untuk pekerjaan Kerajaan Tuhan. Dan Dia memberkati kita semakin lama semakin banyak, karena anda tidak bisa melebihi pemberian-Nya. Memberi adalah lebih untuk kebaikan kita dibandingkan kebaikan Tuhan!

PENUTUP

Setiap minggu saya memikirkan anda semua. Seperti pemercaya di gereja Makedonia, anda juga perlu memberi dengan murah hati, dan itu karena kasih karunia.

Kalau anda tersentuh dan berubah karena kasih karunia Tuhan yang luar biasa, anda tidak dapat menahan diri untuk memberi. Minggu demi minggu beberapa dari anda sekalian memberi dengan begitu murah hati sehingga pekerjaan Tuhan dapat dilaksanakan dengan efektif.

Dan untuk yang lain, yang tidak terbiasa memberi, saya mempersilahkan anda menguji Tuhan dalam masalah ini. Ini semua benar-benar untuk kebaikan anda sendiri. Marilah kita berdoa.

Altar call

Apakah anda ingin pengampunan dosa? Apakah anda ingin hidup dengan kedamaian? Barangkali anda mengatakan: Oh saya pergi ke gereja setiap minggu dan saya suka mendengar khotbah. Tetapi kalau anda belum pernah berdoa kepada Tuhan seperti ini: Oh Tuhan, ampunilah dosa-dosaku, saya percaya Tuhan Yesus adalah Juruselamatku” dan kamu bertobat, Kalau anda masih belum bisa mengatakan itu, anda masih belum ada perhubungan dengan Tuhan.

Kalau anda memang dalam hatimu ikut berdoa dan percaya, tolonglah isi kertas yang seharusnya anda sudah dapat, supaya kami bisa mendukung anda didalam perjalananmu dengan Tuhan Yesus. Dan itu bisa dimasukan di collekte jah.

Kita sekarang akan memperhatikan Perjamuan Kudus karena kepatuhan kita kepada perintah Yesus agar supaya kita tidak melupakan pemberian keselamatan dariNya. Semua orang yang benar-benar percaya boleh ikut berpartisipasi.

(Prayer of Thanks by Core group person)

(Bread being passed out)

“Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucapkan syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: “Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!” (1 Korintus 11:23-24)

(All eat together)

(Prayer of thanksgiving by pastor/Doa pengucapan syukur oleh pendeta)

“Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: ‘Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku! Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.’ (1 Korintus 11:25-26)

(All drink together)

PERSEMBAHAN

Bagaimana caranya kita berterimakasih kepada Tuhan atas segala sesuatu yang sudah Dia berikan kepada kita. Sebagai orang Kristen, kita harus menyerahkan diri kepada-Nya. Bagaimana kita bisa mengutamakan Dia? Dengan hidup yang taat kepada perintah-perintahNya, dengan memberi waktu dan uang kita kepada-Nya dengan sukarela.

Memang benar, bukti yang terbaik mengenai sifat hati kami masing-masing kelihatan di buku check, Amin. Apakah kita memberi perpuluhan, apakah kita menyediakan yang terbaik untuk Tuhan? Atau apakah kita memberi Tuhan sisa-sisa hidup kita, sisa-sisa waktu dan sisa-sisa keuangan, sesudah semua yang kita perlukan sudah terpenuhi?

Tuhan tidak memerlukan uang, karena semua itu sudah milik-Nya. Tetapi dengan memberi kepada-Nya, kita memperlihatkan keadaan hati kita, dan itulah yang Tuhan inginkan. Apakah anda percaya bahwa Tuhan akan menyediakan apa yang anda perlukan?

(music)

Thanksgiving Prayer.

(Blessing)